

Pendampingan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Anak di Desa Kepuhrubuh Kabupaten Ponorogo

Religious Insight Assistance in Improving Children's Spiritual Attitudes in Kepuhrubuh Village, Ponorogo Regency

Wiwin Rif'atul Fauziyati¹

¹) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia
Corresponding e-mail; wirifa@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/04/23; Revised: 2023/05/22 Accepted: 2023/06/30

Abstract

Kepuhrubuh Village, located in Ponorogo Regency, faces challenges in developing religious insight and strengthening children's spiritual attitudes. So, a mentoring effort is needed to increase understanding and religious values in order to shape children's spiritually strong character. This service aims to provide religious insight assistance to children in Kepuhrubuh Village with a focus on improving spiritual attitudes. Through this activity, it is hoped that they can increase their understanding of religious values and help shape positive spiritual character. This service method applies the participatory Action Research (PAR) method by involving the local community, especially parents, ustadz/ustadzah, and religious leaders. Accompanying activities include training, group discussions and other interactive activities to strengthen children's religious understanding. The results of this service activity include increasing children's understanding of religious teachings, increasing positive attitudes in daily life, and increasing parental involvement in guiding children's spiritual development. Overall, mentoring with religious insight succeeded in having a positive impact on the spiritual development of children in Kepuhrubuh Village.

Keywords

children's spiritual attitude; mentoring; religious insight



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter spiritual pada anak-anak merupakan aspek kritis dalam membentuk pondasi moral dan etika yang kuat untuk masa depan mereka (Abdillah, 2019). Dalam konteks ini, menghadirkan upaya konkret untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan membentuk sikap spiritual yang positif pada generasi muda. Desa, dengan kekayaan budaya dan tradisi keagamaan yang dimilikinya, menjadi latar yang relevan untuk memahami dampak dari program pendampingan wawasan keagamaan (Mutawali et al., 2019). Keberhasilan pembangunan suatu

masyarakat tidak hanya tergantung pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pondasi moral bagi generasi penerus (Abdurahman et al., 2023). Di Desa Kepuhrubuh, yang terletak di Kabupaten Ponorogo, kita menghadapi dinamika sosial yang menuntut perhatian khusus terhadap perkembangan sikap spiritual anak-anak.

Desa Kepuhrubuh memiliki potensi luar biasa dalam hal kekayaan budaya dan tradisi keagamaan. Namun, dalam perkembangannya, terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam memastikan pemahaman dan praktek nilai-nilai keagamaan diintegrasikan secara positif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (Muqorrobin et al., 2020). Transformasi budaya dan pengaruh globalisasi membawa tantangan baru, sehingga diperlukan langkah-langkah konkrit untuk memperkuat pondasi keagamaan dan sikap spiritual anak-anak di tengah perubahan zaman ini (Fimansyah, 2019). Sikap spiritual yang kokoh menjadi dasar penting dalam membentuk karakter anak-anak, membimbing mereka melalui tantangan kehidupan, serta memperkuat rasa memiliki terhadap nilai-nilai kehidupan (Ni'amah & Asfahani, 2023; Rosad, 2019). Oleh karena itu, pendampingan wawasan keagamaan di Desa Kepuhrubuh dianggap sebagai langkah strategis untuk memperkuat dan mempertahankan warisan nilai-nilai keagamaan yang kaya di tengah masyarakat yang terus bertransformasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun desa ini kaya akan nilai-nilai keagamaan, belum terdapat upaya konkret untuk membimbing anak-anak secara sistematis dalam memahami dan menginternalisasi aspek-aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fatin & Mubarak, 2022; Hamdi, 2019; Hidayatullah, 2017; Soe'oad et al., 2022; Yuardani et al., 2021). Terdapat kesenjangan (gap) dalam pendekatan-pendekatan yang sudah dilakukan, di mana fokus lebih pada pelaksanaan ritual keagamaan dari pada upaya mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif orang tua dan tokoh agama dalam mendampingi perkembangan spiritual anak-anak menjadi tantangan tambahan yang perlu diatasi. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa meskipun ada keinginan untuk memperkuat kehidupan keagamaan di desa, keterlibatan orang tua dan tokoh agama belum optimal, sehingga pengaruh positif keagamaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat belum sepenuhnya terwujud (Sholahudin, 2022); (Dewi & Widayarsi, 2022). Dalam konteks ini, pendekatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih terarah dan terintegrasi untuk mengisi kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, pendampingan wawasan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual anak-anak di Desa Kepuhrubuh menjadi langkah progresif yang bertujuan untuk

mengisi gap pendekatan sebelumnya dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak-anak di tingkat lokal.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bantuan wawasan keagamaan kepada anak-anak di Desa Kepuhrubuh dengan fokus pada peningkatan sikap spiritual. Melalui pengabdian ini, kami berupaya mendukung proses pembentukan karakter anak-anak, mengembangkan pemahaman mereka terhadap keagamaan, dan merangsang partisipasi aktif orang tua serta tokoh agama dalam mendampingi perkembangan spiritual anak-anak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang masyarakat dan kebutuhan khusus Desa Kepuhrubuh, pendampingan wawasan keagamaan diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan generasi penerus yang tangguh dan berakar pada nilai-nilai keagamaan yang positif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi metode Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan memberikan pembelajaran kepada masyarakat atau lembaga dalam mengatasi berbagai masalah, sambil memastikan bahwa metodenya memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Susanto, 2022). Seluruh konsep metode PAR terfokus pada pengembangan dan pemberdayaan pengetahuan, menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek pengabdian, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses perubahan (Afandi, A., Laily, N., & Noor Wahyudi, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditargetkan untuk anak-anak, orang tua, dan warga Desa Kepuhrubuh, Kabupaten Ponorogo, dengan fokus pada materi wawasan keagamaan untuk meningkatkan sikap spiritual anak. Beberapa aspek krusial perlu dipersiapkan sebelum memulai kegiatan ini. Proses pengabdian kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan santri Madin, di Desa Kepuhrubuh terdiri dari enam tahap, yakni *Engagement, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination*, dengan menerapkan metode casework di mini project. Dalam kegiatan penelitian pengabdian ini, teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Begitu juga, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Temuan penelitian pengabdian ini menggambarkan sejumlah aspek signifikan yang dihasilkan dari pendampingan wawasan keagamaan untuk meningkatkan sikap spiritual anak di Desa Kepuhrubuh, Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian

menunjukkan dampak positif pada pemahaman keagamaan anak-anak, perubahan sikap spiritual, dan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung perkembangan spiritual anak-anak.

Salah satu temuan utama adalah peningkatan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung, anak-anak dapat lebih memahami ajaran keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan konsep keagamaan melalui pendekatan yang interaktif ternyata efektif dalam memperkuat landasan pengetahuan keagamaan mereka.



Gambar 1. Pendampingan wawasan keagamaan anak Desa Kepuhrubuh

Selain itu, terlihat perubahan positif dalam sikap spiritual anak-anak setelah melalui kegiatan pendampingan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam praktek ibadah, kesadaran moral, dan empati terhadap sesama. Hal ini menandakan bahwa pendampingan wawasan keagamaan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengaruh yang nyata pada pembentukan karakter spiritual anak-anak.

Partisipasi aktif orang tua juga menjadi temuan yang signifikan. Melalui kegiatan pendampingan, orang tua lebih terlibat dalam mendukung perkembangan keagamaan anak-anak. Ini mencakup mendampingi anak-anak dalam aktivitas keagamaan, menghadiri kegiatan bersama, dan memberikan dukungan positif. Keterlibatan orang tua ini memberikan landasan kuat bagi keluarga sebagai lingkungan utama pembentukan karakter spiritual anak-anak.

Selain itu, hasil penelitian juga mencatat bahwa metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan partisipatif membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan wawasan keagamaan dan sikap spiritual anak-anak. Pendekatan ini bukan hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran keagamaan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan wawasan keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat sikap spiritual anak-anak. Hasil ini memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan karakter keagamaan dan spiritualitas anak-anak di lingkungan masyarakat Desa Kepuhrubuh, Kabupaten Ponorogo.

Pembahasan

Dengan pendekatan partisipatif membuktikan diri sebagai pilihan yang efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Melibatkan masyarakat setempat, terutama anak-anak, orang tua, dan tokoh agama, dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kegiatan, memastikan keberlanjutan dan relevansi hasil. Keaktifan masyarakat dalam proses perubahan menegaskan konsep bahwa mereka bukan hanya objek, melainkan juga subjek perubahan, sesuai dengan prinsip-prinsip PAR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan wawasan keagamaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Pendekatan interaktif yang melibatkan kegiatan partisipatif, diskusi kelompok, dan kegiatan edukatif lainnya berhasil meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka (Asfahani et al., 2023; Măță Liliana et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan wawasan keagamaan menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter dan sikap spiritual anak-anak.

Peningkatan sikap spiritual anak-anak setelah melalui kegiatan pendampingan menjadi indikator positif dari dampak yang dihasilkan. Perubahan dalam praktek ibadah, tingkat kesadaran moral, dan peningkatan empati mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan wawasan keagamaan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi perilaku positif (Muhtarom, 2019; Sugianto et al., 2022).

Partisipasi aktif orang tua dan tokoh agama dalam mendukung kegiatan pendampingan menjadi kunci sukses. Keterlibatan mereka dalam mendampingi anak-anak dalam aktivitas keagamaan, hadir dalam kegiatan bersama, dan memberikan dukungan positif memberikan dampak positif yang signifikan. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat menjadi faktor penentu penting dalam membentuk karakter dan sikap spiritual anak-anak.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif memberikan pemahaman mendalam tentang dampak pendampingan wawasan keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan konteks kehidupan anak-anak di Desa Kepuhrubuh. Observasi, wawancara, dan dokumentasi

menjadi instrumen yang efektif dalam menggali pemahaman yang lebih dalam terhadap perubahan sikap dan pola perilaku anak-anak.

Pendampingan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Anak di Desa Kepuhrubuh, Kabupaten Ponorogo, merupakan sebuah inisiatif pengabdian yang memadukan metode Participatory Action Research (PAR) dan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, kita dapat melihat hubungan antara temuan penelitian ini, penelitian pengabdian sebelumnya, dan teori yang relevan terkait dengan pendampingan keagamaan dan pembentukan karakter anak-anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam melengkapi kesenjangan (gap) yang teridentifikasi pada penelitian pengabdian sebelumnya. Sebelumnya, terdapat kekurangan dalam upaya konkret untuk membimbing anak-anak secara sistematis dalam memahami dan menginternalisasi aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendampingan wawasan keagamaan dengan metode PAR, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan anak-anak, mengisi kekosongan tersebut.

Dalam konteks teori, pendekatan partisipatif dan metode PAR sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Teori pemberdayaan (*empowerment*) menyatakan bahwa melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan adalah kunci untuk meningkatkan kondisi sosial dan pembangunan berkelanjutan (Larisu & Jopang, 2022; Purwaningsih, 2022). Dalam penelitian ini, masyarakat Desa Kepuhrubuh diaktifkan untuk menjadi bagian integral dari proses perubahan, memastikan bahwa mereka bukan hanya penerima, tetapi juga pelaku dalam pembentukan karakter keagamaan anak-anak.

Lebih lanjut, konsep pemberdayaan masyarakat ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti kurangnya keterlibatan orang tua dan tokoh agama (Alfiana et al., 2023; Haslinah et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melibatkan orang tua dan tokoh agama dalam kegiatan pendampingan dapat menghasilkan perubahan yang positif. Teori pemberdayaan masyarakat juga menegaskan bahwa partisipasi aktif mereka dapat memperkuat ikatan keluarga dalam pembentukan karakter spiritual anak-anak.

Secara teoritis, pendekatan ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial (social learning theory) Albert Bandura, di mana anak-anak belajar melalui pengamatan, interaksi, dan partisipasi dalam kegiatan sosial (Bandura, 1977); (Harahap & Prastowo, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

partisipatif dan interaktif dalam pendampingan wawasan keagamaan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan mempraktekkan nilai-nilai keagamaan secara langsung.

Dalam rangka mendukung pendekatan partisipatif dan metode PAR, temuan penelitian ini memperkuat relevansi konsep "demokratisasi pengetahuan" yang diperkenalkan oleh Arnstein (1969). Konsep ini menyoroti pentingnya memberikan kekuasaan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka (Agustina et al., 2020; Alfandi et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Desa Kepuhrubuh diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola wawasan keagamaan dan pembentukan sikap spiritual anak-anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya pendampingan wawasan keagamaan dalam konteks pengembangan karakter dan sikap spiritual anak-anak di masyarakat. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program lanjutan yang dapat lebih memperdalam pengaruh positif keagamaan dalam membentuk kepribadian anak-anak. Selain itu, pendekatan partisipatif dan metode PAR dapat menjadi model bagi upaya serupa di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan sikap spiritual anak-anak.

Dengan demikian, melalui perpaduan temuan penelitian ini, penelitian pengabdian sebelumnya, dan teori yang relevan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendampingan wawasan keagamaan dengan pendekatan partisipatif dan metode PAR bukan hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap spiritual anak-anak, tetapi juga sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan demokratisasi pengetahuan. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan program pembinaan karakter keagamaan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran positif terkait dengan efektivitas pendekatan partisipatif dan metode Participatory Action Research (PAR) dalam memperkuat pemahaman keagamaan serta membentuk sikap spiritual anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan wawasan keagamaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan anak-anak, tetapi juga merangsang perubahan positif dalam praktek ibadah, moralitas, dan empati. Keterlibatan aktif orang tua dan tokoh agama juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung

perkembangan spiritual anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dasar yang kokoh untuk melanjutkan upaya pembinaan karakter keagamaan anak-anak di tingkat lokal dengan mengintegrasikan pendekatan partisipatif dan metode PAR. Rekomendasi selanjutnya adalah perlu dilakukan upaya pemantapan dan perluasan kegiatan pendampingan wawasan keagamaan ini dengan mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendampingan keagamaan ini terhadap perkembangan karakter anak-anak.

REFERENSI

- Abdillah, N. (2019). Grand Design Pendidikan Karakter Menuju Kecerdasan Emosional Spiritual. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 38–52.
- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Afandi, A., Laily, N., & Noor Wahyudi, M. H. U. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustina, L., Shoviantari, F., & Ninis Yulianti. (2020). Journal of Community Engagement and Employment. *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, 02(01), 45–49.
- Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove (community participation in mangrove management). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 30–41.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701.
- Fatin, I., & Mubarak, I. W. (2022). Pendampingan Literasi Menulis Cerpen Santri di Masa Pandemi Covid-19. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–81.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter

- anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1–6.
- Hamdi, M. M. (2019). Pendampingan Praktek Ubudiyah Bagi Jama'ah Masjid At-Taubah Kalangan Mojoso Gondang Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–37.
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 191–199.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Hidayatullah, A. 2017. (2017). Pendampingan Pendidikan Anak di Kelurahan Genteng Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.1, Februari 2017 Hal 45 – 51 ISSN 2528-4967 (Print) Dan ISSN 2548-219X (Online)*, 1(1), 45–51.
- Larisu, Z., & Jopang, J. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Optimalisasi Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Desa Di Kabupaten Muna. *Sebatik*, 26(2), 622–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2050>
- Măță Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Mutawali, M., Murtadha, R., & Fata, A. K. (2019). Intellectual Genealogy of Tuan Guru HM Said Amin Bima (1936-2015). *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 4(2), 161–175.
- Ni'amah, M., & Asfahani, A. (2023). Pendampingan Kajian Agama dan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Spiritual di SMK Gula Rajawali. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 11–19.
- Purwaningsih, M. R. (2022). Pelaksanaan Musrenbang Daerah Dalam Proses Perencanaan Dan Penganggaran Partisipatif. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 151–164. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.346>

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Sholahudin, S. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Lembaran Kitab Kuning Kedalam Kehidupan Santri Sebagai Ciri Khas Pendidikan Islam Nusantara (Studi Kasus di PP Al-mustaqim Bugel Kedung Jepara). *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 44–59.
- Soe'oed, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Sugianto, O., Asfahani, A., & Salahuddin, M. (2022). Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(2), 49–58.
- Susanto, S. (2022). Menjadi Guru Inovatif Pada Masa Pandemi: Peningkatan Kapasitas Guru SD Genius Islamic School Kota Depok. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1889>
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan untuk pengembangan pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185.